

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang telah lama memfokuskan pembangunan negara melalui sektor pertanian. Inilah yang menjadikan negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Dari sektor pertanian, negara Indonesia terus menghasilkan hasil-hasil tani yang melimpah sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri itu sendiri. Di sisi lain, hasil-hasil tani yang melimpah, diikuti dengan pengusahaan hasil-hasil tani dengan kualitas unggulan oleh petani dan pemerintahan Indonesia yang pada akhirnya, bukan saja hanya digunakan untuk memenuhi permintaan dalam negeri tetapi juga siap digunakan sebagai komoditas utama untuk memenuhi permintaan luar negeri. Seperti yang dikemukakan oleh (Mulyadi, 2020) yang menjelaskan bahwa sektor pertanian di Indonesia bukan saja ditujukan untuk menyediakan pangan bagi seluruh penduduk Indonesia, tetapi juga merupakan sektor andalan bagi penyumbang devisa negara.

Oleh karena itu sudah barang tentu, masyarakat beserta pemerintahan Indonesia menaruh perhatian lebih pada sektor tersebut. Ini dipertegas di dalam penelitian Afriamah (2021) yang mengemukakan bahwa sektor pertanian memegang peranan strategis dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia, disamping sektor-sektor lainnya. Satu di antara komoditas hasil pertanian yang dapat menjadi komoditas bernilai tinggi dari hasil pertanian Indonesia sementara itu adalah kopi.

Dengan demikian, dapat dipastikan kopi merupakan salah satu komoditas dari sektor pertanian yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dengan volume produksi kopi terbesar keempat di dunia (Maulani, 2021). Dikemukakan di dalam penelitian Sutjiatmo (2021) yang menyatakan bahwa tidak mengherankan jika kemampuan petani Indonesia untuk memproduksi kopi dengan volume yang besar dapat sebagian besar di ekspor ke luar negeri. Bahkan bersamaan dengan pemenuhan kebutuhan ekspor kopi Indonesia, hasil tani kopi Indonesia juga masih dapat memenuhi kebutuhan kopi dalam negeri, apa lagi pemenuhan tersebut juga disokong dengan kebijakan impor kopi yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia.

Kemampuan petani Indonesia yang dapat memproduksi kopi dengan volume yang besar diikuti dengan keberagaman varietas kopi yang khas, membuat kopi Indonesia memiliki keunggulan yang diakui oleh dunia. Adapun pengaruh iklim tropis di Indonesia serta letak geografis dan curah hujan. Faktor lain seperti kondisi tanah, ketersediaan unsur hara dan perawatan perkebunan kopi yang ada di Indonesia (Maulani, 2021) menjadikan kopi Indonesia memiliki potensi untuk bersaing di pasar internasional melalui aktivitas ekspor.

Dengan kata lain, ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara, kegiatan ekspor akan sangat memungkinkan peningkatan jumlah produksi suatu negara yang diharapkan mampu untuk meningkatkan pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara (Hodijah,

2021). Di sisi lain, luas lahan Perkebunan kopi dan kemampuan produksi kopi dari petani Indonesia juga harus menjadi pertimbangan utama, terutama di dalam aktivitas ekspor tersebut. Di Indonesia, dalam kurun waktu tertentu, negara tujuan terbesar beserta volume ekspor dari negara Indonesia, dapat dilihat melalui data-data berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS, 2022)

**Gambar 1.1 Negara Tujuan Terbesar Beserta Volume Ekspor
Kopi Dari Negara Indonesia**

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan Amerika Serikat menjadi negara dengan permintaan kopi dari Indonesia terbesar dengan permintaan kopi terbesar pada tahun 2017 sebesar 63,2 ribu ton. Negara paling rendah dalam permintaan kopi dari Indonesia ialah negara Inggris dengan permintaan kopi tertingginya sebesar 21,9 ribu ton pada tahun 2017 dan permintaan kopi terendahnya sebesar 7,5 ribu ton pada tahun 2018 yang dimana mengalami penurunan permintaan kopi Indonesia paling signifikan, diikuti oleh negara Italia yang mengalami fluktuasi akan tetapi tidak terjadi penurunan yang

signifikan dengan permintaan kopi tertingginya sebesar 38,1 ribu ton dan permintaan kopi terendahnya sebesar 24,5 ribu ton pada tahun 2021. Permintaan kopi tertinggi pada negara Jepang sebesar 30,5 ribu ton dan mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022 sebesar 18,8 ribu ton.

Berdasarkan ke 5 negara utama pelaku ekspor kopi dari Indonesia menunjukkan bahwa negara Amerika Serikat merupakan negara terbesar pengekspor kopi dari negara Indonesia sehingga perlunya perhatian dari para petani kopi Indonesia, pelaku eksportir, dan pemerintah Indonesia untuk lebih memperhatikan persoalan-persoalan yang menyangkut kinerja kegiatan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam upaya meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke negara Amerika Serikat kedepannya.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS, 2022)

Gambar 1.2 Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat

Permintaan ekspor kopi Indonesia tertinggi ialah negara Amerika Serikat sehingga menjadikan negara Amerika Serikat sebagai pasar potensial

Indonesia untuk mengembangkan ekspor kopi. Akan tetapi, volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat mengalami penurunan setiap tahunnya yang dapat dilihat pada gambar 1.2 pada tahun 2017, negara Amerika Serikat menunjukkan angka volume ekspor kopi sebesar 63,2 ribu ton lalu menurun pada tahun 2018 dengan angka volume ekspor kopi sebesar 52,0 ribu ton dan meningkat kembali pada tahun 2019 dengan angka volume ekspor kopi sebesar 58,6 ribu ton, menurun kembali pada tahun 2020 dengan angka volume ekspor kopi sebesar 54,4 ribu ton lalu meningkat kembali pada tahun 2021 dengan angka volume ekspor kopi sebesar 57,6 ribu ton dan kembali menurun pada tahun 2022 dengan angka volume ekspor kopi sebesar 55,8 ribu ton. Berdasarkan gambar 1.2, negara Amerika Serikat sebagai negara dengan permintaan ekspor kopi terbesar dari Indonesia menunjukkan penurunan volume ekspor kopi yang signifikan pada tahun 2018 kemudian bersifat fluktuatif pada periode tahun 2019-2022 dengan tidak menunjukkan gejala kenaikan yang signifikan. Menurut Septiani (2021) yang menyatakan bahwa produksi dari komoditas kopi belum sepenuhnya mampu untuk memenuhi permintaan secara Agregat.

Perluasan lahan kemungkinan akan meningkatkan produksi, jika perluasan sudah dilakukan lalu dipenuhi secara lokal maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi ekspor. Dengan kata lain, semakin luas areal perkebunan maka semakin besar hasil panennya. Jika jumlah produksi meningkat maka volume ekspor akan meningkat (Ibnu, 2022). Dengan kata lain, ada kemungkinan terjadi kegiatan ekspor apabila perluasan peningkatan

Perkebunan telah dipenuhi secara lokal. Adapun luas lahan perkebunan kopi Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.3.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2022)

Gambar 1.3 Luas Lahan Perkebunan Kopi Indonesia

Dapat dilihat pada gambar 1.3 menunjukkan luas lahan perkebunan kopi Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan total luas lahan sebesar 1,238 juta hektar. Adapun luas lahan perkebunan kopi Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan total luas lahan sebesar 1,245 juta hektar dan pada tahun 2021 menunjukkan luas lahan perkebunan kopi Indonesia mengalami kenaikan tertinggi dengan total luas lahan sebesar 1,279 juta hektar. Akan tetapi pada tahun 2022 luas lahan perkebunan kopi Indonesia kembali menurun dengan total luas lahan sebesar 1,262 juta hektar. Hal ini kemungkinan disebabkan karena luas lahan perkebunan belum sepenuhnya terpenuhi secara lokal.

Kemampuan produksi dalam negeri kemungkinan akan menentukan tinggi atau rendahnya suatu ekspor. Dengan kata lain, hasil produksi yang semakin baik kemungkinan akan meningkatkan volume ekspor (Irmawati, 2022). Adapun jumlah produksi perkebunan kopi Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.4.



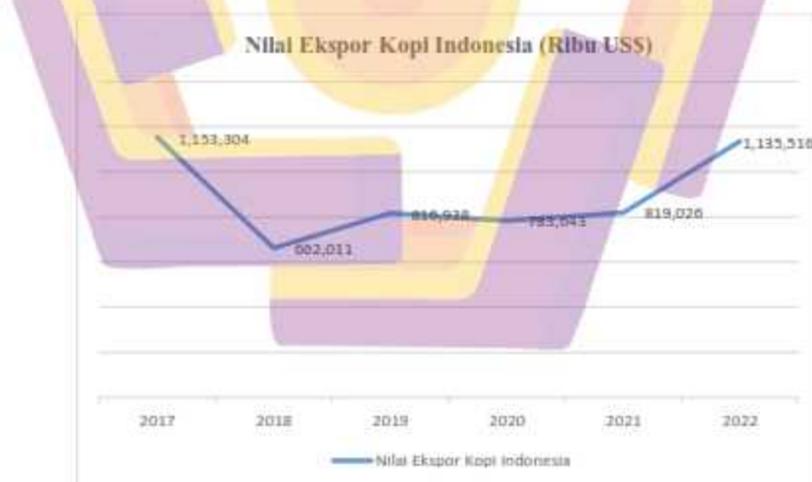
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2022)

Gambar 1.4 Jumlah Produksi Perkebunan Kopi Indonesia

Berdasarkan pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa jumlah produksi perkebunan kopi Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan total jumlah produksi sebesar 752,5 ribu ton dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 dengan total jumlah produksi sebesar 762,3 ribu ton. Dengan kata lain, jumlah produksi perkebunan kopi Indonesia meningkat setiap tahunnya. Dapat dilihat pada gambar 1.4 jumlah produksi perkebunan kopi Indonesia pada tahun 2022 sebesar 793,1 ribu ton. Yang dimana luas lahan perkebunan kopi Indonesia pada tahun 2021 dengan total luas lahan sebesar 1,27 juta

hektar lebih besar daripada tahun 2022 dengan total luas lahan sebesar 1,26 juta hektar akan tetapi menghasilkan jumlah produksi lebih kecil daripada tahun 2021 dengan total jumlah produksi sebesar 786,9 ribu ton. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor iklim dan perawatan perkebunan yang kurang maksimal menyebabkan beberapa tanaman kopi tidak dapat dipanen dengan semestinya.

Menurut Tuah (2021) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemungkinan tingginya nilai ekspor akan berdampak pada menguatnya nilai tukar rupiah, sedangkan apabila tingginya nilai impor akan berdampak pada melemahnya nilai tukar. Dengan kata lain, nilai tukar rupiah akan mengalami pelemahan apabila nilai impor lebih tinggi daripada nilai ekspor. Adapun nilai ekspor kopi Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.5.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2022)

Gambar 1.5 Nilai Ekspor Kopi Indonesia

Berdasarkan pada gambar 1.5 menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai ekspor pada tahun 2018 dengan total nilai ekspor kopi Indonesia sebesar 662,011 ribu dolar Amerika. Nilai ekspor kopi Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2022 dengan total nilai ekspor sebesar 1,135,516 ribu dolar Amerika. Berdasarkan grafik pada gambar 1.5 menunjukkan bahwa nilai ekspor bersifat fluktuatif, akan tetapi cenderung menurun pada periode tahun 2018-2021. Hal ini kemungkinan terjadi karena melemahnya nilai tukar. Dengan kata lain, melemahnya nilai tukar kemungkinan menurunkan nilai ekspor kopi Indonesia ke negara Amerika Serikat.

Komponen ekspor adalah faktor yang sangat mempengaruhi Produk Domestik Bruto, selain itu Produk Domestik Bruto digunakan untuk mengukur keadaan perekonomian suatu negara dalam periode tertentu (Yani, 2023). Berikut merupakan Produk Domestik Bruto negara Indonesia yang ditunjukkan pada gambar 1.6.



Sumber: World Bank, (2022)

Gambar 1.6 PDB Riil Negara Indonesia

Berdasarkan pada gambar 1.6 menunjukkan bahwa terdapat kenaikan PDB riil negara Indonesia pada tahun 2019 sebesar 1,015 milyar dolar Amerika lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan total PDB riil sebesar 1,059 milyar dolar Amerika. Penurunan ini terjadi disebabkan salah satunya karena terjadinya pandemi Covid-19 yang berakibat pada diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga jumlah barang dan jasa yang diproduksi dari beberapa sektor ekonomi mengalami penurunan. Akan tetapi PDB riil negara Indonesia meningkat pada tahun 2021 dengan total sebesar 1,186 milyar dolar Amerika dan PDB riil negara Indonesia tertinggi pada tahun 2022 sebesar 1,319 milyar dolar Amerika atau dapat dikatakan PDB riil Indonesia mengalami peningkatan. Negara yang memiliki produktivitas tinggi maka akan meningkatkan PDB riil, sedangkan negara yang memiliki produktivitas

rendah maka PDB riil suatu negara akan rendah. Dengan kata lain, apabila PDB suatu negara semakin besar maka keadaan perekonomian suatu negara akan semakin baik yang diikuti oleh pendapatan suatu negara akan semakin meningkat.

Demikian data-data di atas mengindikasikan adanya fenomena-fenomena yang harus dipahami dan menjadi perhatian bersama bagi para petani kopi, pelaku eksportir, dan pemerintah di dalam aktivitas-aktivitas ekspor kopi Indonesia, terutama ke negara Amerika Serikat. Maka dari uraian permasalahan tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi ke Negara Amerika Serikat”.

1.2. Rumusan Masalah

Jika data-data di atas dikaitkan antara satu dan yang lainnya, aktivitas ekspor kopi Indonesia ke negara Amerika Serikat, masih memiliki persoalan yang cukup penting. Yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan yang signifikan volume ekspor kopi ke negara Amerika Serikat yang diikuti dengan penurunan nilai ekspor kopi Indonesia pada tahun 2018, di saat luas lahan dan jumlah produksi perkebunan kopi Indonesia meningkat.
2. Terjadi kenaikan kembali volume ekspor kopi Indonesia ke negara Amerika Serikat yang diikuti dengan kenaikan nilai ekspor kopi Indonesia pada tahun 2019, di saat luas lahan dan jumlah produksi Perkebunan kopi juga menurun, meskipun penurunan tersebut tidak signifikan.

3. Terjadi kenaikan luas lahan perkebunan kopi Indonesia pada tahun 2021 dari tahun 2020 yang diikuti dengan kenaikan jumlah produksi perkebunan kopi Indonesia, tetapi pada saat bersamaan tidak sejalan dengan volume ekspor kopi Indonesia ke negara Amerika Serikat dan nilai ekspor kopi Indonesia yang cukup stabil.
4. Terjadi penurunan luas lahan perkebunan kopi Indonesia yang cukup drastis dari tahun 2021 sampai pada tahun 2022 tetapi jumlah produksi kopi perkebunan kopi Indonesia justru meningkat, meskipun tidak signifikan, serta nilai ekspor kopi Indonesia meningkat secara signifikan dan volume ekspor kopi Indonesia justru menurun, meskipun tidak signifikan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka persoalan-persoalan dalam penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh luas lahan perkebunan kopi Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara Amerika Serikat?
2. Bagaimana pengaruh jumlah produksi kopi Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara Amerika Serikat?
3. Bagaimana pengaruh nilai ekspor kopi Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara Amerika Serikat?
4. Bagaimana pengaruh PDB riil negara Indonesia memiliki volume ekspor kopi Indonesia ke negara Amerika Serikat?
5. Bagaimana pengaruh secara bersamaan luas lahan perkebunan kopi Indonesia, jumlah produksi kopi Indonesia, nilai ekspor kopi

Indonesia dan PDB riil negara terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan perkebunan kopi Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi kopi Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor kopi Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
4. Untuk menganalisis pengaruh PDB riil negara Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
5. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan perkebunan kopi Indonesia, jumlah produksi kopi Indonesia, nilai ekspor kopi Indonesia dan PDB riil negara Indonesia secara bersamaan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi eksportir kopi Indonesia serta seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan ekspor kopi Indonesia, sebagai upaya untuk meningkatkan ekspor kopi Indonesia kedepannya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkhususnya untuk komoditas kopi di Indonesia.

3. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai komoditas kopi serta meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis masalah.

1.5. Sistematika Bab

Sistematika bab menjelaskan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian. Ulasan bab ini meliputi: landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang dilakukan oleh penulis meliputi: objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis berupa penjelasan hasil olah data dan pembahasan berupa interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Serta saran yang dapat berguna dan dapat membantu masyarakat, pemerintah, dan peneliti selanjutnya yang akan datang.